

**KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) ANAK USIA DINI USIA 4-5
TAHUN DI TK DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL**

Tati Junaedah¹, Lina putriyanti², Ngatmini³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: tatijunaedah25@gmail.com¹, linaputriyanti@upgris.av.id², ngatmini@upgris.ac.id³

Abstrak: Berbicara merupakan alat untuk berkomunikasi yang berupa bunyi lisan yang sangat penting untuk berpikir dan bentuk mengekspresikan diri dalam mengeluarkan pendapat atau menyampaikan informasi kepada orang lain. Keterlambatan bicara adalah anak mengalami kesulitan mengekspresikan dirinya dalam berbicara atau mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaannya. Banyak factor atau unsur yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara salah satu faktor keterlambatan bicara Autisme Autisme adalah neurologis yang kompleks yang memengaruhi tidak hanya komunikasi tetapi juga bidang perkembangan yang lain. (autism society of America, 2007). Anak-anak dengan autisme mengalami kesulitan dalam komunikasi lisan dan non lisan, anak-anak yang kesulitan atau keterlambatan dalam berkomunikasi melalui kata atau bahasa tubuh akan mengalami kesulitan dalam interaksi sosial, kesulitan artikulasi, atau ketidakfasihan ujaran atau kata. untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui permainan-permainan yang dapat menstimulus keinginan anak untuk berbicara seperti flashcard, bernyanyi, dan bercerita dan permainan atau menikmati kegiatan waktu senggang lainnya kegiatan tersebut untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan kemampuan berinteraksi sosial

Kata Kunci: Berbicara, Speech Delay, Anak Usia Dini.

Abstract: Speaking is a tool for communication in the form of oral sounds that are very important for thinking and a form of expressing oneself in expressing opinions or conveying information to others. Speech delay is when children have difficulty expressing themselves in speaking or expressing their ideas, ideas or feelings. There are many factors or elements that cause children to experience speech delays, one of which is Autism speech delay Autism is a complex neurological disorder that affects not only communication but also other areas of development. (autism society of America, 2007). Children with autism have difficulties in verbal and non-verbal communication, children who have difficulties or delays in communicating through words or body language will have difficulties in social interaction, articulation difficulties, or fluency of speech or words. To develop children's speaking skills through games that can stimulate children's desire to speak such as flashcards, singing, and storytelling and games or enjoy other leisure activities.

Keywords: Speaking, Speech Delay, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa yang terjadi sejak anak lahir sampai dengan dewasa. Pada usia 0-6 tahun perkembangan yang sangat penting. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, bahasa dan perkembangan sosial harus dimulai stimulasinya di tempat tinggal, pengasuhan anak, serta pelayanan pendidikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga terlambat, tergantung faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Susanto, 2011:21).

Kemampuan bahasa anak berkaitan dengan organ bicara yaitu motoric mulut, motoric halus dan kasar serta kemampuan sensorinya. Untuk itu perlu dilakukan assesmen apakah kondisi keterlambatan bicara anak adalah kondisi yang hanya terlambat bicara atau merupakan salah satu ciri dari gangguan lainnya, seperti autisme, ADHD, global development delay, atau gangguan tumbuh kembang yang lainnya. Apabila hasil assesmen ditemukan bahwa keterlambatan bicara ini hanya terlambat bicara tanpa adanya gangguan penyerta lainnya, maka hanya perlu dilakukan terapi wicara dengan terapis yang profesional. Tetapi jika hasil assesmen menunjukkan bahwa ada memiliki kecenderungan dengan gangguan lain maka diperlukan jenis terapi yang lain. Pertama terapi sensori integrasi, terapi untuk mengintegrasikan alat-alat indra anak dan mengkoordinasikan alat geraknya serta membantu anak bisa menerima rangsangan. Kedua, terapi okupasi yaitu terapi untuk membantu anak untuk dapat mengikuti instruksi dengan benar dan melakukan aktivitas di rumah dengan baik. Setelah anak bisa diajarkan bisa fokus, perhatian dan dapat melakukan aktivitasnya, kemudian baru diarahkan anak untuk dapat melakukan terapi wicara. Namun, apabila anak keterlambatan bicara dengan gangguan penyerta lainnya maka anak butuh untuk melakukan terapi perilaku (Hartanto, 2018: 547).

Madyawati (2016: 91) mengatakan keterlambatan bicara merupakan salah satu penyebab gangguan yang sering ditemukan pada anak. Gangguan ini meningkat pesat setiap harinya. Beberapa hasil penelitian gangguan bicara dan bahasa sekitar 5-10% pada anak sekolah. Banyak penyebab gangguan bicara dan bahasa yang perlu di waspadi.

Hambatan perkembangan bicara pada anak usia dini menjadi persoalan. Ciri-ciri anak mengalami keterlambatan bicara dilihat dari ketepatan penggunaan kata, yang dipisahkan oleh lafal yang tidak jelas dan

dalam penyampaianya dapat memanfaatkan komunikasi berbasis isyarat, sehingga orang tua dan orang-orang di sekitarnya kurang dapat memahami maksud dari anak, meskipun faktanya bahwa anak dapat memahami apa yang dibicarakan orang. Mendeteksi keterlambatan

bicara lebih dini akan lebih baik dan kemungkinan penyembuhannya. Keterlambatan bicara di deteksi oleh semua orang terdekatnya dalam penanganannya, yakni melibatkan orang tua, keluarga, dan dokter. Dalam mendeteksi sejak dini harus dapat mengenali keterlambatan bicara termasuk golongan ringan atau tidak.

Artikel ini akan mengulas lebih lanjut tentang keterlambatan bicara (speech delay) usia 4 -5 tahun di TK Pertiwi 25.10 Kota Tegal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena- fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Teknik pengumpululan data merupakan langkah yang peling strategis pada penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data sehingga peneliti bisa mendapatkan data secara stadarisasi sesuai menggunakan teknik pengumpulan data (Sugiono, 2016:224-225).

(Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Studi kasus (case study) yaitu pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut ,Teknik analisis yang digunakan adalah triangulasi data Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, observasi merupakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan. Jika objek penelitian bersifat perilaku, tidakan manusia, dan kejadian kejadian alam. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Teknik penelitian ini, peneliti ikut andil dalam kegiatan saat di lapangan dengan mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dalam memahami berbicara pada anak. Selanjutnya adalah teknik wawancara, teknik ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara

penelitian menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewer telah ditetapkan terlebih dahulu.

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus peneliti. Teknik ini di gunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dari berbagai sumber tertulis yang sudah di telaah terlebih dahulu sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan artikel yang akan di tulis. Berdasarkan sumber data yang telah di dapatkan, maka di lanjutkan dengan menganalisis data dengan menghubungkan permasalahan yang akan di tulis yaitu keterlambatan berbicara (speech delay) di TK Pertiwi 25.10 untuk menstimulasi kemampuan berbicara usia dini. Analisis data yang di lakukan bertujuan untuk mendapatkan hubungan dari keterlambatan berbicara penggunaan terhadap kemampuan berkomunikasi anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Keterlambatan Bicara

Keterlambatan bicara adalah anak mengalami kesulitan mengekspresikan dirinya dalam berbicara atau mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaannya. Banyak factor atau unsur yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara. Salah satunya adalah orang tua karena orang tua adalah guru bicara awal dan baik. anak dpat mendengarkan suara tidak hanya sesudah lahir tetapi sejak masih didalam kandungan anak sudah dapat mendengarkan suara. Konsep anak dalam berbicara bersifat meniru apa yang ada di sekitarnya.

Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya berkata, bercakap dan melahirkan pendapat. Menurut Nuraeni (2022: 25) berbicara adalah proses penyampaian informasi atau pendapat kepada orang lain dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan menyimak sebagai bukti informasi diterima.

Menurut Hurlock (1978: 194-196), anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat pencapaian perkembangan bicara anak umurnya. Hal dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Contohnya apabila saat teman sebaya berbicara dengan menggunakan kata-kata, sedangkan anak menanggapi menggunakan isyarat dan gaya bicara bayi maka anak yang tersebut dianggap orang lain terlalu kecil untuk diajak bermain.

Wiyani (2020: 34) menyebutkan setiap individu memiliki kemampuan berbahasa yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mendengar atau menyimak, dan kemampuan berbicara. Kemampuan tersebut harus dimiliki setiap individu untuk dapat

berkomunikasi dengan orang lain. Salah satunya yang pertama harus dikuasai adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara berkembang seiring bertambahnya usia. Keterlambatan dalam berbicara adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain seusianya (Khoiriyah, 2016).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlambatan bicara adalah tingkat perkembangan kemampuan berbahasa individu yang dibawah tingkat kemampuan bicara anak yang seusianya. Berbicara merupakan alat untuk berkomunikasi yang berupa bunyi lisan yang sangat penting untuk berpikir dan bentuk mengekspresikan diri dalam mengeluarkan pendapat atau menyampaikan informasi kepada orang lain.

Untuk memahami speech delay anak usia 4-5 tahun pada hal ini anak memang mengalami speech delay yang di konfirmasi langsung oleh orang tua dan di perkuat oleh pendapat guru kelas. Bahwasanya anak masih kesulitan dalam mengembalikan sebuah pertanyaan atau menjawab. Pemerolehan kata anak masih sedikit oleh sebab itu kemampuan menjawab nya belum berkembang.

b. Gangguan dalam perkembangan bahasa

Gangguan bahasa merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada anak yang perkembangan bahasanya secara substansial berada di bawah tingkat usiannya dan tidak ada hubungannya dengan sebab tertentu (Bishop, 1997); meskipun demikian penelitian terbaru menunjukkan bahwa gangguan ini mungkin berhubungan dengan interaksi faktor lingkungan. (Bishop, 2006). Gangguan ini juga disebut sebagai keterlambatan bahasa; meskipun demikian penggunaan istilah keterlambatan bahasa mengimplikasikan bahwa anak mengembangkan bahasa hanya saja dengan kecepatan yang lambat

Ciri- ciri Anak-anak dengan dengan keterlambatan bahasa atau gangguan bahasa khusus biasanya memiliki rentang pendengaran dan kecerdasan nonverbal yang normal dan juga tidak memiliki ketidak mampuan perkembangan, namun ada beberapa kesulitan dalam kemampuan bahasa reseptif dan ekspresinya. (Montgomery, 2002).

Chomsky (1975, 1972), teori Chomsky ini disebut dengan istilah nativisme. Chomsky menyatakan bahwa otak manusia memiliki potensi bawaan dalam mempelajari bahasa. Alat untuk menguasai bahasa bawaan (inborn language acquisition language device) pada anak

otak anak telah terprogram untuk menganalisa bahasa yang mereka dengar juga aturan penggunaan bahasanya.

Ciri-ciri linguistik anak dengan gangguan bahasa khusus meliputi keterbatasan di lima aspek pengetahuan bahasa. (Fey, Long, & Finestack, 2003; Yont, Hewitt, & Miccio, 2002). Gangguan bahasa khusus atau keterlambatan bahasa biasanya pertama diidentifikasi di masa prasekolah, ketika anak menunjukkan kesulitan dalam percakapan. Begitu anak memasuki sekolah dasar, gangguan bahasa yang lebih jauh bisa diketahui ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun baik bahasa lisan maupun tulisan (Fey et al., 2003). Dan lagi, kesulitannya dalam percakapan bisa muncul dalam masalah-masalah umum dalam berinteraksi dengan anak-anak lain di sekolah dan komunitasnya.

c. Autisme

Autisme adalah neurologis yang kompleks yang memengaruhi tidak hanya komunikasi tetapi juga bidang perkembangan yang lain. (autism society of America, 2007). Anak-anak dengan autisme mengalami kesulitan dalam komunikasi lisan dan nonlisan, interaksi dengan orang lain (anak-anak dan orang dewasa), dan permainan atau menikmati kegiatan waktu senggang lainnya.

Autisme diklasifikasikan sebagai gangguan spektrum. Artinya, setiap anak bisa terkena secara berbeda dan dalam tingkat keparahan yang berbeda. Anak laki-laki hampir empat kali lebih sering terkena autisme dibandingkan anak perempuan. Kejadian autisme ini tampaknya tidak berhubungan dengan faktor ras, etnis, sosial, dan ekonomi. Diagnosis tentang autisme biasanya dilakukan antara usia 18 bulan dan 4 tahun. (Greenspan, 1997).

Tanda awal Identifikasi terhadap tanda-tanda awal autisme telah didokumentasikan dalam wawancara retrospektif dengan orang tua yang anak-anak usia prasekolahnya didiagnosis dengan autisme, (Wimpory, Hobson & Williams, & Nash, 2000), dan juga dalam penelitian yang melibatkan bayi. (Goin & Myers, 2004; Watson, Baranek, & Dilavore, 2003). Tanda-tanda awal yang dihubungkan dengan diagnosis lebih lanjut pada autisme termasuk ketiadaan atau kurangnya perilaku berikut: kontak mata dan saling berbagi rujukan yang sama, perilaku meniru baik tindakan maupun bunyi, perilaku mencari perhatian yang dilakukan melalui bahasa tubuh, tunjukkan, atau bunyi, interaksi menggunakan suara berisik atau bahasa tubuh untuk berkomunikasi, kebertanggapan pada namanya sendiri, senyum sosial

Untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi gangguan keterlambatan bicara yakni perlu dilakukan asesmen. Asesmen dapat dilakukan dengan dokter spesialis anak dan tumbuh

kembang. Dalam penanganan anak keterlambatan bicara ada beberapa terapi yang dapat dilakukan yaitu terapi okupasi dan sensori integrasi, terapi ini mengajarkan anak untuk self care yang mencakup aktivitas keseharian anak seperti menulis, bersosialisasi, berpakaian, merawat diri, mengemukakan pendapat atau ide, dan menyusun tugas agar anak dapat survive, belajar dan bermanfaat. Terapi ABA Terapi ini memberikan pelatihan khusus pada anak dengan memberi positive reinforcement (hadiah atau pujian) dan terapi wicara terapi ini untuk memberikan proses penyembuhan bagi anak yang mengalami gangguan berbahasa

Adapula stimulasi orang tua yaitu dengan melakukan hal-hal sederhana dalam mendampingi anak dirumah seperti, mengajak ngobrol, membaca buku, bernyanyi dan bermain bersama., permainan sandiwara dan fungsional; justru pola permainan berulang yang terjadi

Penting bagi guru dan orang tua untuk menghindari reaksi yang berlebihan ketika anak menunjukkan satu atau lebih perilaku di atas namun jika banyak perilaku tersebut terus terjadi, pemeriksaan untuk autisme (dan gangguan perkembangan lainnya) tepat dilakukan. Perilaku kunci tanda waspada yang mengindikasikan bahwa pemeriksaan untuk autisme perlu dipertimbangkan tercantum sebagai berikut (Watson et al., 2003):

1. Tidak ada ocehan, tunjukkan, atau bahasa tubuh pada usia 12 bulan.
2. Tidak ada kata-kata tunggal pada usia 16 bulan.
3. Tidak ada frasa 2 kata sontan pada usia 24 bulan.
4. Gangguan bahasa atau kemampuan sosial di semua usia (h. 207-208)

Teknik-teknik untuk memperluas perkembangan bahasa diantara anak-anak dengan autisme Untuk anak-anak yang didiagnosis sebagai autistik, rencana intervensi harus dikembangkan, dan akan berperan aktif dalam mengimplementasikan aspek - aspek yang telah direncanakan dalam kelas. Ketika intervensi untuk anak-anak dengan autisme beragam tergantung anak-anak khusus dan keparahan dan individualitas gangguan, sebgaiian besar rencana intervensi fokus untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan komunikasi dan interaksi anak-anak. (Brown & Kalli, 1997; Watson et al., 2003)

Anak memperoleh bahasa dengan cara mengembangkan potensi bawaan yang sudah dimilikinya sejak lahir lewat pengalaman dan pembelajaran yang diterimanya lewat lingkungan.

Anak-anak yang kesulitan atau keterlambatan dalam berkomunikasi melalui kata atau bahasa tubuh atau mengalami kesulitan dalam interaksi sosial, kesulitan artikulasi, atau ketidakfasihan ujaran atau mereka yang autistik, memerlukan lingkungan kelas di mana

mereka bisa merasa nyaman dan didorong untuk berkomunikasi dengan cara yang santai. Guru akan menyesuaikan kurikulum dan cara-cara berinteraksi dengan anak-anak ini untuk mendukung perkembangan bahasa dan interaksi sosialnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berbicara merupakan alat untuk berkomunikasi yang berupa bunyi lisan yang sangat penting untuk berpikir dan bentuk mengekspresikan diri dalam mengeluarkan pendapat atau menyampaikan informasi kepada orang lain. Keterlambatan bicara adalah anak mengalami kesulitan mengekspresikan dirinya dalam berbicara atau mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaannya. Banyak factor atau unsur yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara salah satu faktor keterlambatan bicara Autisme Autisme adalah neurologis yang kompleks yang memengaruhi tidak hanya komunikasi tetapi juga bidang perkembangan yang lain. (autism society of America, 2007). Anak-anak dengan autisme mengalami kesulitan dalam komunikasi lisan dan non lisan, anak-anak yang kesulitan atau keterlambatan dalam berkomunikasi melalui kata atau bahasa tubuh akan mengalami kesulitan dalam interaksi sosial, kesulitan artikulasi, atau ketidakfasihan ujaran atau kata. untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui permainan-permainan yang dapat menstimulus keinginan anak untuk berbicara seperti flashcard, bernyanyi, dan bercerita dan permainan atau menikmati kegiatan waktu senggang lainnya kegiatan tersebut untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan kemampuan berinteraksi sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wenty. 2011 *Keterlambatan bicara (speech delay) pada anak (studi kasus anak usia 5 tahun* Doctoral Dissertation ,Universitas Ngeri Semarang
- Aisyah, Siti .2021 *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan anak usia Dini Edisi ke – 2* Tangerang Selatan Universitas Terbuka
- Bishop, D. (1997) *Uncommon Understanding : Develoment and disorders of language comprehension in childern* Hove. East Sussex , UK : Phychology Press
- Dhieni, dkk 2007. *Metode Pengembangan Bahasa* ,Jakarta : Universitas Terbuka
- Hurlock, Eli zabeth B. 1978, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi ke – 6* Jakarta : Erlangga
- Khoiriyah. 2016. “*Model pengembangan Kecakapan Berbahasa anak yang terlambat berbicara (speech delay).*” Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini 1: 36–45.

<https://media.neliti.com/media/publications/187403-ID-none.pdf>.

Montgomery, J, (2002. February), *Undesatany the language difficuties of childern witth spesific languange impairments : Does Verbal working memory matter ?* American journal of speech – language pathology.11,77-91

Nuraeni, 2022, *Apresiasi Bahasa Indonesia SD dan sastra Indonesia*,Yogyakarta BPG

Sugiyono, 2009 , *Metode Penelitian kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Wiyani (2020 :34), Novan Ardy, 2014 *Format PAUD : Konsep Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Edisi ke-1* Ar Ruzz Media Yogyakarta

Walidin, Saefulloh dan Tabrani 2015 *Metode penelitian Kualitatif dan granded theory FTK* Ar- Raniry Press. Banda Aceh